

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Data lembaga

1. Sejarah singkat Lips Nurul Jadid Paiton Probolinggo

Language Intensive Programs Of SMP Nurul Jadid yang disingkat dengan LIPS merupakan program kebahasaan di bawah naungan SMP Nurul Jadid Paiton Probolinggo pada bagian kurikulum.

Lembaga ini berdiri pada tahun 2002 yang berawal dari penunjukan diknas sebagai sekolah yang harus mempunyai ciri khas. Sehingga semua pengurus menyepakati bahwa ciri khas sekolah yang dikedepankan adalah *kebahasaan dan keagamaan*, dengan pertimbangan bahwa *pertama* lokasi SMP Nurul Jadid dekat dengan jalan pantura. *Kedua* lokasi SMP Nurul Jadid dekat dengan tempat Industri seperti PLTU yang bisa menarik perhatian touris-touris asing untuk berkunjung.

Dengan pertimbangan diatas, Semua pengurus mempunyai kometmen bersama untuk mendirikan program kebahasaan (Lips). Pada periode pertama dalam penyeleksian peserta didik berjalan sangat sulit di karenakan tidak adanya keinginan dan rasa percaya diri didalam belajar bahasa inggris dan Arab tetapi dengan ikhtiyar dan komitmen pengurus sejak periode kedua sampai sekarang peserta didik Language Intensive Programs berkembang cukup pesat. Baik dalam

perekrutan peserta didik dan program-program kegiatan. Dibuktikan dengan mereka bisa berbahasa Inggris dan Arab setelah dua bulan berdomisili di asrama.

Awal berdirinya program ini, hanya dikhususkan kepada peserta didik yang berdomisili di Gang Sunan Drajat (khusus Putera). Sedangkan untuk siswi khusus yang berdomisili di Wilayah Az-Zainiyah (Dalbar) dan Wilayah Al-Hasyimiyah (Daltim). Dengan tujuan, agar peserta didik dapat mempraktekkan dan selalu aktif dalam berkomunikasi dengan menggunakan dua bahasa yaitu bahasa Arab dan bahasa Inggris.

Untuk meningkatkan kelancaran peserta didik dalam berkomunikasi dua bahasa, sekolah mempunyai inisiatif untuk dijadikan satu asrama dan pada tahun 2008, program tersebut selain diasramakan juga di kumpulkan dalam satu kelas. Sehingga dalam pelaksanaan program kegiatan peserta lebih gampang di koordinir oleh pembina. Dengan adanya program kebahasaan ini, sekolah mempunyai harapan selain juga menjadi ciri khas SMP Nurul Jadid juga bisa membekali peserta didik dalam bidang keterampilan dan mempersiapkan peserta didik agar mampu bersaing di dalam perlombaan baik tingkat lokal, kabupaten dan Nasional.

Sedangkan direktur Language Intensive Programs Of SMP Nurul Jadid (LIPS) telah mengalami beberapa kali pergantian, *pertama* Bapak Najimuddin Zaky mulai tahun 2002-2004, *Kedua* Bapak Moh.

Kholili hanya 3 Bulan, *Ketiga* Bapak Sulton Firdaus Mulai tahun 2004-2005, Bapak Zainullah Ar-Rifa'i Mulai Tahun 2005-2014. Akan tetapi pada tahun pelajaran 2011-2012 sekolah membentuk sub-direktor Khusus Puteri ibu Hilyatul Hasanah, yang mungkin pada tahun sebelumnya hanya ada Jabatan derektur. Dengan tujuan agar pembinaan yang ada di puteri lebih terkontrol dan Mandiri. Namun pada tahun 2014, direktur LIPS kembali lagi ke Bapak Zainullah Ar-Rifa'I dengan sub koordinator dalbar ibu siti Sundari dan sub-koordinator daltim ibu Siti Maknunah. Namun bulan february 2015 ada peralihan direktur kepada bapak Abdul Ghofur, S. Sy. sedangkan sub koordinator putri dalbar ibu yuni antika. Untuk wilayah daltim sendiri tetap ibu siti maknunah.

2. Visi dan Misi Lips Nurul Jadid Paiton Probolinggo

Visi:

Menjadi program yang unggul dalam bidang Bahasa Asing (Arab-Inggris) berdasarkan nilai-nilai profesionalitas dan keislaman Ahlusunnah wal Jamaah sesuai dengan trilogi dan panca kesadaran santri serta ber-IPTEK luas

Misi:

1. Menyelenggarakan Pendidikan Bahasa Asing untuk mencetak lulusan yang berkualitas unggul dan kompetitif
2. Mengembangkan kegiatan penelitian dan kajian-kajian dalam bidang pembelajaran, bahasa dan budaya.

3. Mewujudkan program yang mampu mendorong kehidupan akademik, dan mengimplementasikan nilai-nilai keislaman dan keindonesiaan
4. Menjalin komunikasi dengan berbagai pihak untuk memperluas relasi guna pengembangan dan peningkatan kualitas lembaga
5. Menjaga nilai-nilai kepesantrenan dan etika profesional akademik dalam penyelenggaraan kegiatan-kegiatan kebahasaan

3. Tujuan Lembaga Lips Nurul Jadid Paiton Probolinggo

Tujuan:

1. Menghasilkan lulusan pendidikan bahasa asing yang berkarakter islami
2. Menghasilkan lulusan pendidikan bahasa asing yang berkompeten, berwawasan luas dan profesional.
3. Menghasilkan lulusan pendidikan bahasa asing yang mampu merespon perkembangan dan kebutuhan masyarakat serta dapat melakukan inovasi-inovasi baru dalam pembelajaran bahasa asing.

B. Paparan Data

Dalam proses belajar mengajar didalamnya terdapat beberapa macam keterampilan berbahasa yaitu: *istima* (menyimak), *kalam* (berbicara), *qiro'ah* (membaca), *kitabah* (menulis). Dari keempat keterampilan tersebut memiliki hubungan yang sangat erat yang dipelajari

sesuai dengan urutannya. Bermula kita diajarkan sedari kecil mempelajari kosa kata (*Mufradat*) mulai dari tahap mendengarkan atau menyimak kemudian berbicara, setelah itu membaca dan menulis. Dari keempat keterampilan tersebut tidak bisa dipahami tanpa memiliki pengetahuan kosa kata (*Mufradat*), karena kosa kata (*Mufradat*) merupakan komponen terbesar yang paling dasar yang harus dipelajari atau dikuasai oleh pelajar bahasa untuk memahami keempat keterampilan dalam berbahasa.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi langsung dilapangan, maka peneliti menyusun laporan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Implementansi *Tazwidul Mufradat* (penambahan Kosa Kata) dalam Pembelajaran Bahasa arab di Lembaga Lips Nurul Jadid Paiton Progolinggo

Lembaga Lips merupakan salah satu lembaga yang berada di bawah naungan Pondok Pesantren Nurul Jadid yang termasuk salah satu pondok terbesar di Jawa Timur, di lembaga tersebut di khususkan hanya untuk peserta didik SMP yang berdomisili di wilayah masing-masing yang menetap di pondok atau masih di kalangan santri. Di lembaga Lips sendiri terdapat dua program Bahasa yang dipelajari, yaitu Bahasa arab dan Bahasa inggris, yang terletak di Wilayah Putra Pusat, Wilayah Az-Zainiyah (Dalbar) dan Wilayah Al-Hasyimiah (Daltim) yang mana ketiga asrama tersebut adalah asrama Putri

dibagian Barat dan Timur dan letak asrama Putra sentral menjadi satu di Wilayah Pusat.

Peneliti melihat penggunaan penambahan kosa kata yang dilakukan di lembaga lips Nurul Jadid Paiton Probolinggo salah satu yang digunakan dengan cara menghafal, karena pada dasarnya pembelajaran dapat terlihat pada hasil pembelajaran sehingga tercapai sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan, sehingga guru/pengajar sebagai tolak ukur keberhasilan suatu pembelajaran. Pengajar yang profesional adalah pengajar yang menjalankan tugas utamanya dalam mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan dasarnya. Dalam mengarahkan peserta didik kesuatu tujuan pembelajaran yang menjadi tolak ukur suatu kelancara dengan pemilihan metode pembelajaran yang digunakan atau yang diterapkan oleh pengajar di lembaga tersebut. Kesuksesan dalam proses belajar dapat diukur dengan tercapainya suasana belajar dirancang semenarik mungkin. Dalam hal ini lembaga lips Nurul Jadid Paiton Probolinggo telah mampu menerapkan pembelajaran penambahan kosa kata (*tazwidul mufradad*) yang membuat para peserta didik lebih mudah dalam mempelajari atau memahami bahasa arab baik secara lisan mauapun tulisan.

Peneliti melihat bahwa Lembaga lips Nurul Jadid Paiton Probolinggo merupakan salah satu lembaga pendidikan yang paling dasar yang mempelajari bahasa arab mulai dari nol yang menyajikan salah satu sarana untuk lebih mudah dalam mempelajari atau memahami Bahasa arab. Setara dengan wawancara yang pernah dilakukan dengan Pembina yang ditugaskan mengontrol Bahasa arab peserta didik.

“Jadi saya sebagai Pembina lembaga Bahasa arab menerapkan penambahan kosa kata (*mufaradat*) kepada peserta didik setiap harinya dari kitab *mifathul Lisan*, peserta didik lebih sering mendengar, membaca dan menghafal kosa kata yang diberikan secara bertahap yang akan diterapkan pada saat komunikasi dan juga saat proses pembelajaran baik diasrama maupun disekolahnya. Pemberian kosa kata tersebut diberikan kepada peserta didik diberikan setiap pagi setelah melaksanakan kegiatan di pesantren kemudian peserta didik ditugaskan untuk menghafalnya dan juga akan disetor pada pagi hari. Dari cara tersebut peserta didik akan terus menerus menghafal kosa kata sehingga menjadi kebiasaanya dan akan meningkatkan pengetahuan dan pemahamannya”⁵².

Selain pemaparan ustazah diatas penambahan kosa (*tazwidul mufradat*) kata Bahasa arab juga menyebutkan beberapa langkah-langkah dalam penambahan kosa kata kepada peserta didik di antaranya: masing-masing peserta didik diberikan buku *mufradat*, peserta didik diberikan tugas menghafal 5-15kosa kata dan peserta didik akan di setorkan kepada kakak asuh masing-masing. Usatazah Afiah Asmaul Husna juga

⁵² Hasil Wawancara Dengan Afiah Asmaul Husna Selaku Kesiswaan Bahasa Arab di Lembaga Lips Pada Tanggal 12 Juli 2021.

meberikan sanksi kepada peserta didik yang tidak menghafal kosa kata yang telah ditugaskan oleh pengasuh masing-masing. Namun lebih jelasnya ustazah Afiah Asmaul husna memaparkan langkah-langkah dalam penambahan kosa kata Bahasa arab yaitu:

a. Persiapan penambahan kosa kata (*mufradat*)

Sebelum peserta didik diberikan kosa kata Bahasa arab oleh kakak asuh masing-masing, dari penelitian yang saya liat peserta didik berkumpul di depan kamar masing-masing dan berbaris secara tertib untuk diberitahukan kosa kata (*mufradat*) yang akan dihafalkan sehingga secara bergiliran peserta didik akan berhadapan langsung dengan kakak asuh.

b. Peserta didik membawa kitab Miftahul Lisan

Setelah peneliti melihat bahwa pada kitab tersebut berisikan kosa kata (*mufradat*) pada setiap lembarnya, peserta didik diberikan target menghafal masing-masing sesuai dengan kelasnya. Buku *mufradat* yang diberikan kepada peserta didik berisi 250 halaman yang berisi kosa kata disetiap halamannya, untuk penambahan kosa kata juga diberikan oleh ustazah dikala peserta didik bertanya tentang kosa kata Bahasa arab yang

belum diketahuinya. Karena pada dasarnya pendidik harus mengetahui prinsip pemilihan kosa kata yang akan diberikan yaitu: kosa kata yang sering digunakan, kosa kata tertentu, kosa kata yang familiar/terkenal dan kosa kata yang dibutuhkan.

- c. Peserta didik ditugaskan menghafal dan menyeter hafalan kosa kata (*mufradat*)

Peneliti mendapati kosa kata yang telah ditugaskan peserta didik untuk menghafal setiap kakak asuh akan menerima setoran kosa kata bahasa arab dari 3 peserta didik, peserta didik akan bergantian menyeter hafalan ke kakak asuh disetiap harinya. Karena peserta didik menyeter mufradat pada setiap pagi pada jam 06:30 WITA, terkecuali pada hari jum'at, karena pada hari jum'at peserta didik akan diberikan sanksi sesuai dengan poin kesalahan masing-masing dan pada malam sabtu peserta didik akan dites sesuai dengan hafalan kosa kata yang telah dihafal sebelumnya. Hal tersebut berkaitan dengan tingkat kemampuan peserta didik dalam mengingat kosa kata yang telah ditugaskan untuk menghafal. Peserta didik yang menyeter *mufradat* disesuaikan dengan tingkatan kelasnya masing-

masing yaitu untuk kelas 1 SMP Nurul Jadid 5-7 *mufradat*,
kemudaian kelas 2 SMP Nuru Jadid 10-15 *mufradat*, sedangkan
untuk kelas 3 sudah tidak mengikuti penambahan kosa kata
melainkan menghafal kalimat-kalimat pendek.

d. Membaca kosa kata yang telah dihafalkan

Setelah peserta didik menghafalkan kosa kata Bahasa arab,
peserta didik diberikan kesempatan untuk membaca kosa kata
dengan suara jelas yang telah dihafal sebelumnya di hadapan
kakak asuh. Pembacaan kosa kata dilakukan peserta didik
secara bergantian yang telah dihafalkan, apabila terdapat
peserta didik yang tidak lancar dalam mengucapkan kosa kata,
maka kakak asuh dari masing-masing peserta didik akan
membantu membanarkan bacaan peserta didik.

e. Menilai hasil hafalan kosa kata mufradat

Peneliti melihat pelaksanaan *tazwidul mufradat*
(penambahan kosa) kata kepada peserta didik yang dilakukan
setiap hari sehingga peserta didik dapat mengetahui banyak
kosa kata sehingga untuk mengetahui tingkat pemahaman
peserta didik, pendidik melakukan penilaian dengan ujian.

Ujian yang dilaksanakan secara lisan berupa peserta didik ditugaskan untuk berpidato, berkomunikasi dengan teman maupun ustazahnya, dan juga kemampuan saat berbicara menggunakan bahasa arab. Sedangkan secara tulisan peserta didik diberikan soal berupa paragraf Bahasa arab kemudian peserta didik melengkapai bagian yang rumpang. Tahap akhir peserta didik yang membuat kalimat menggunakan kosa kata yang telah diberikan, dalam hala tersebut ustazah yang membina Bahasa arab membentuk kalimat bahasa arab yang kreatif agar peserta didik juga mampu membuat kalimat dari kosa kata yang diperolehnya.

Kemampuan peserta didik dalam kosa kata Bahasa arab telah menggunakan metode penmbahan dan kemudian dihafalkan setiap hari terdapat beberapa upaya yang dilakukan pendidik sehingga proses pembelajaran dapat berjalan lancar dengan efektif dan efesien, salah satunya dengan pemberian tugas membuat kalimat, percakapan menggunakan Bahasa arab dengan teman secara langsung maupun tidak langsung.

Hal ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana aspek pengetahuan dan perkembangan peserta didik. Sebagaimana yang dituturkan oleh ustazah Afiah Asmaul Husan:

“Mereka menghafal mufradat dan saya dapat menilainya dengan kesehariannya mengobrol dengan teman-temannya dalam menggunakan Bahasa arab”.⁵³

Jadi dapat disimpulkan bahwa peneliti melihat penerapan *tazwidul mufradat* tersebut telah dilakukan pada setiap harinya didepan kamar masing-masing kemudian diterapkan dalam pembelajaran bahasa arab. Sepanjang penerapan pemberian kosa kata yang diberikan oleh kakak asuh peserta didik tidak akan merasa jenuh, karena setoran hafalan yang dilakukan secara bertahap sedikit demi sedikit atau beberapa kalimat perharinya. Disamping itu membuat peserta didik tetap semangat menghafal kosa kata bahasa arab rasa persaingan dengan teman-temannya sehingga peserta didik berusaha mengingat dan menghafal kosa kata Bahasa arab yang telah ditugaskan.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat yang di alami Pendidik dalam menerapkan *Tazwidul Mufradat* (penambahan Kosa Kata) dalam

⁵³ Hasil Wawancara Dengan Afiah Asmaul Husna Selaku Kesiswaan Bahasa Arab di Lembaga Lips Pada Tanggal 12 Juli 2021.

Pembelajaran Bahasa Arab di Lembaga Lips Nurul Jadid Paiton

Progolingo.

Tujuan pembelajaran mufradat yaitu untuk memperkenalkan kosa kata baru kepada peserta didik yang dilakukan dengan penambahan kosa kata setiap hari dengan cara peserta didik menghafal 5-15 *mufradat*. Penambahan kosa kata dengan menghafal tersebut dapat melatih peserta didik dalam memaknai kosa kata baik secara konotatif maupun denotatif. Dan yang paling penting adalah peserta didik dapat mengekspresikan dan mengfungsikan *mufradat* sebagaimana mestinya dalam sebuah kalimat.

Kegiatan yang dilakukan dalam menyeter hafalan kosa kata ini dilaksanakan setiap pagi mulai pukul 06:30 WIB sampai jam 07:00. Waktu yang singkat dalam penambahan kosa kata (*mufradat*) tersebut dan juga penyeteran yang secara bergiliran membuat peserta didik semangat menghafal karena melihat teman-temannya yang tuntas menyelesaikan hafalan. Dalam situasi seperti ini penambahan *mufradat*/kosa kata, pendidik memiliki beberapa kendala atau tantangan yaitu:

- a. Kurangnya motivasi dan minat peserta didik

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, kesiapan belajar peserta didik selama mengikuti kegiatan pembelajaran penambahan

kosa kata (*mufradat*) terlihat peserta didik yang melakukan aktivitas lain ketika pendidik sedang menerima setoran. Namun disamping itu terlihat bahwa kecerdasan peserta didik yang berbeda-beda dalam menghafal *muradat* sehingga dapat menimbulkan kemampuan peserta didik yang bervariasi terhadap cepat dan lambatnya dalam setiap kali berkomunikasi, sehingga terjadinya peserta didik yang kurang semangat dalam menghafal *mufradat*. Sebagaimana wawancara dengan Afiah Asmaul Husna mengatakan bahwa

“Walaupun peserta didik tidak seluruhnya lancar dalam menghafal *mufradat*, saya melihat sebagian dari mereka ada yang tidak lancar dan ada yang lancar ketika berkomunikasi menggunakan *mufradat* yang telah dihafal hanya dengan pandangan mendengarakan tetapi tidak seluruhnya fokus”.⁵⁴

Berdasarkan yang peneliti amati bahwa terlihat peserta didik tidak seluruhnya menetapkan penguasaan kosa kata Bahasa arab yang telah dihafalkan. Oleh sebab itu pendidik berusaha mengontrol keadaan lingkungan agar tetap kondusif. Hal ini terlihat peserta didik yang kurang dalam minat dan motivasi belajar yang kurang. Namun pengamatan yang peneliti lakukan terhadap peserta didik yang mengikuti proses pembelajaran, peneliti mewawancarai Belgis Ramadani salah satu peserta didik kelas 3 SMP Nurul Jadid Piton Probolinggo yang mengatakan bahwa:

“Kadang saya lama menghafal, udah diberikan penambahan, jadi saya terus berusaha untuk membacanya

⁵⁴ Hasil Wawancara Dengan Afiah Asmaul Husna Selaku Kesiswaan Bahasa Arab di Lembaga Lips Pada Tanggal 12 Juli 2021.

berulang kali ketika sedang diluar kegiatan belajar dan saya juga mencoba untuk mencoba menggunakan kosa kata tersebut ketika berbicara dengan teman-teman saya, supaya saya cepat untuk menghafalkan atau mengingatnya”.⁵⁵

Bahkan yang peneliti temukan ketika pendidik menerima setoran *mufradat* peserta didik yang berbicara atau membuat keramaian ketika kegiatan berlangsung, mengantuk bahkan ada yang tidur. Hal-hal yang tidak menjadi hambatan proses penyeteroran *mufradat* dikarenakan kurangnya minat dan motivasi belajar peserta didik.

b. Kecerdasan peserta didik yang berbeda-beda

Pada dasarnya kemampuan peserta didik berbeda-beda dalam menghafal kosa kata/*mufradat* bahasa arab, peserta didik memahami kalimat Bahasa arab tingkat pemahaman yang berbeda membuat masing-masing peserta didik kurang maksimal pada tujuan pembelajaran yaitu kurangnya hasil belajar yang diinginkan. Sehingga pendidik dapat menilai peserta didik mulai dari yang tergolong pandai, sedang dan lemah. Secara umum Asfia Asmaul Husna menjelaskan mengenai kecerdasan ini

“Kalau peserta didik diajarkan harus benar menghafal dengan sungguh-sungguh sesuai dengan hafalan masing-masing, karena setiap peserta didik dalam penguasaan kosa kata berbeda-beda”.⁵⁶

⁵⁵ Hasil Wawancara Dengan Belgis Ramadani Selaku Presiden di Lembaga Lips Pada Tanggal 19 February 2021.

⁵⁶ Hasil Wawancara Dengan Afiah Asmaul Husna Selaku Kesiswaan Bahasa Arab di Lembaga Lips Pada Tanggal 7 February 2021.

Peserta didik yang ditugaskan untuk menghafal kosa kata merasa keberata dengan banyaknya hafalan yang harus dihafal karena peserta didik juga memiliki banyak aktifitas dan tugas lain yang dikerjakan. Hal ini sebagaimana yang dipaparkan oleh salah satu peserta didik Bahasa arab yaitu:

“Banyak Ustadzah sekitar 90 kosa kata Bahasa arab dalam seminggu, berarti dalam 1 semester mesti hafal 2.160 kosa kata/*mufradat* Bahasa arab”.⁵⁷

Selain itu terkadang mereka kurang mengetahui arti dari kata yang mereka punya sehingga mereka bertanya ke kakak asuh masing-masing.

c. Fasilitas buku yang kurang

Kurangnya buku penunjang peserta didik dalam kegiatan peserta didik di luar pembelajaran, sehingga menjadi salah satu factor penghambat pemahaman peserta didik terhadap kalimat bahasa arab. Hal tersebut sebagaimana diungkapkan ustadzah Afiah Asmaul Husna, berikut ini:

“Dulu awal dari pembangunan tidak sebagus sekarang ini, dulu masih menggunakan pembatas dari triplek jadi tidak bisa kedap suara. Sekarang sudah mulai ada penambahan agar pembelajaran anak dapat berjalan dengan lancar. Buku-buku yang disediakan dilembaga hanya ada kitab-kitab yang khusus saja, kalau untuk pendalaman kosa kata Bahasa arab belum terlalu banyak”.⁵⁸

⁵⁷ Hasil Wawancara Dengan Rahma Putri Rahma Danial Selaku Peserta Didik Lembaga Lips, Pada Tanggal 5 Juli 2021.

⁵⁸ Hasil Wawancara Dengan Afiah Asmaul Husna Selaku Kesiswaan Bahasa Arab di Lembaga Lips Pada Tanggal 7 February 2021.

Hal ini juga sesuai dengan ungkapan ustazah Afiah Asmaul

Husna berikut ini,

“Disini buku penunjang untuk pembelajaran kosa kata Bahasa arab sangat kurang, jadi anak-anak hanya mempunyai buku *miftahul lisan* saja. Tidak ada buku-buku bacaan atau buku-buku cerita tentang Bahasa arab untuk menunjang hafalan kosa kata anak-anak. Beberapa anak juga ada yang tidak memiliki kitab *miftahul lisan* ini”.⁵⁹

d. Kurangnya waktu

Kegiatan penambahan dan penyeteroran mufradat yang dilaksanakan di pagi hari pukul 06:30-07:00 WIB merupakan waktu yang sangat singkat dalam kegiatan penambahan *mufradat* belum pada saat membuka pembelajaran, belum secara bergantian untuk setoran hafalan kosa kata. Waktu penambahan *mufradat* yang singkat tersebut dapat membuat peserta didik belum mengasai arti kalimat-kalimat Bahasa arab.

Setiap proses pembelajaran terdapat kendala dan juga pendukung. Faktor pendukung tersebut yang dapat menentukan

berjalannya proses pembelajaran agar meningkatkan

kemampuan peserta didik, di antaranya:

a. Pemberian poin

⁵⁹ Hasil Wawancara Dengan Afiah Asmaul Husna Selaku Kesiswaan Bahasa Arab di Lembaga Lips Pada Tanggal 7 February 2021.

Peserta didik yang menghafal kosa kata Bahasa arab dilakukan setiap hari kecuali hari jum'at, karena pada hari jum'at peserta didik akan menerima setoran. Peserta didik yang tidak menghafal 1 kosa kata akan mendapatkan 2 poin. Jika peserta didik mendapatkan 100 poin atau kesalahan tidak menghafal 50 kosa kata Bahasa arab yang ditugaskan, maka peserta didik akan ditugaskan membuat artikel kemudian ditulis menggunakan Bahasa arab sesuai dengan judul yang diberikan oleh pengurus atau kakak asuh masing-masing. Hal tersebut sesuai dengan wawancara dengan salah satu anggota peserta didik yang menjabat sebagai sekretaris di lembaga lips:

“Dengan adanya pemberian poin proses belajar menjadi lebih lancar ketimbang sebelum ada pemberian poin, deangan adanya pemberian poin ini mereka menjadi lebih aktif dalam mengikuti kegiatan yang ada di lembaga ini”.⁶⁰

a. Minat peserta didik

Dapat diketahui bahwa minat peserta didik adalah hal yang paling berpengaruh dalam keberhasilan hasil belajar peserta didik. Jika peserta didik tertarik dalam menerima dan

⁶⁰ Hasil Wawancara Dengan Fatimatuz Zahra Selaku Sekretaris Lembaga Lips, Pada Tanggal 13 Maret 2021.

menghafal kosa kata Bahasa arab maka peserta didik akan semangat untuk mengaplikasikannya dalam kesehariaanya dalam berbicara. Dan tentunya akan dengan suka rela menghafal kosa kata Bahasa arab.

Hal ini selaras dengan apa yang dikatakan ustadzah Hikmatudiniah selaku Ibu Asuh Bahasa Arab:

“Kemauan dan keinginan mereka berpengaruh besar terhadap hasil belajar, ketika mereka tidak ada kemaun untuk belajar maka yang akan dihasilkan juga tidak sebaik yang ingin belajar maka dari itu minat dan motivasi dari diri sendiri itu angat penting”.⁶¹

b. Lingkungan

Lingkungan tempat tinggal peserta didik juga sangat berpengaruh dalam keberhasilan belajar. Peserta didik yang terbiasa mendengarkan kalimat Bahasa arab, maka dengan sendirinya peserta didik dapat memahami kalimat Bahasa arab. Dan peserta didik yang biasa mengucapkan kalimat Bahasa arab, terlihat pada lingkungan pondok pesantren Nurul Jadid yang memang terdapat program menggunakan Bahasa arab setiap harinya dikamar, disekolah dan dimanapun berada. Sehingga

⁶¹ Hasil Wawancara Dengan Hikmatudiniah Selaku Ibu Asuh Bahasa Arab di Lembaga Lips Pada Tanggal 10 Juli 2021.

peserta didik akan mudah dalam mengenal dalam menghafal penggunaan *mufradat*. Jika lingkungan menunjang dengan baik pembelajaran Bahasa arab, otomatis peserta didik akan mudah dalam memahami pembelajaran Bahasa arab. Hal ini juga selaras dengan apa yang dikatakan ustadzah Afiah Asmaul Husna:

“Lingkungan juga sangat berpengaruh mbak, karena kalau lingkungannya tidak berbahsa dan campur dengan yang tidak mempelajari bahasa maka kami sebagai pengurus akan kesusahan ketika akan memantau mereka dan jika lingkungannya hanya untuk yang mempelajari bahasa maka kami akan mudah untuk mengontrol mereka untuk berbahsa dan ketika lingkungannya berbahasa maka akan berpengaruh besar terhadap hasil belajar peserta didik, semisal ada salah satu peserta didik yang tidak mengetahui apa bahasa araba tau makna kalimat yang diucapkan maka ia akan dengan mudah langsung bertanya kepada teman atau ustadzah yang ada disana”.⁶²

Maka dari itu, faktor lingkungan yang dapat memegang peranan penting dalam proses belajar. Faktor lingkungan yang harus diperhatikan mendidik dalam proses belajar adalah tempat belajar, alat-alat belajar, dan pergaulan.

C. Pembahasan

⁶² Hasil Wawancara Dengan Afiah Asmaul Husna Selaku Kesiswaan Bahasa Arab di Lembaga Lips Pada Tanggal 7 February 2021.

1. Implementansi *Tazwidul Mufradat* (penambahan Kosa Kata) dalam Pembelajaran Bahasa arab di Lembaga Lips Nurul Jadid Paiton Probolinggo

Bahasa arab merupakan salah satu Bahasa yang istimewa yang digunakan sebagai bahasa al-Qur'an dan Hadits, selain itu juga Bahasa arab sebagai Bahasa masyarakat arab yang dijadikan sebagai alat komunikasi di antara individu satu dengan yang lainnya.

Di dalam Bahasa arab terdapat 4 keterampilan di antaranya: *Istima'* (mendengar), *Kalam* (berbicara), *Qiro'ah* (membaca) dan *Kitabah* (menulis), dari keempat keterampilan tersebut memiliki kaitan yang sangat erat yang tidak bisa di pisahkan antara satu dengan yang lainnya dan dipelajari sesuai dengan urutannya. Mendengarkan dan berbicara merupakan aspek keterampilan berbahasa ragam lisan, sedangkan membaca dan menulis merupakan ragam tulisan. Dari keempat keterampilan tersebut yang menjadi modal utama untuk mudah memahami pembelajaran Bahasa arab yaitu harus memahami kaidah-kaidah Bahasa dan memiliki penguasaan kosa kata (*Mufradat*). Salah satu metode yang di gunakan dalam pembelajaran Bahasa arab yang ada di lembag Lips yaitu *Tazwidul Mufradat* (penambhan kosa kata) dengan metode menghafal.

Langkah-langkah dalam pembelajaran *Tazwidul Mufradat* (kosa kata) menurut Ahmad Fuad Effendy di antaranya:⁶³

- a. Mendengarkan kata
- b. Mengucapkan kata
- c. Mengucapkan makna kata
- d. Membaca kata
- e. Menulis kata
- f. Membuat kalimat

Langkah-langkah yang di lakukan ketika penerapan *Tazwidul Mufradat* pada pembelajarn Bahasa arab di lembaga Lips di antaranya:

- a. Persiapan penambahan kosa kata
- b. Membawa kitab *Miftahul Lisan*
- c. Menghafal kosa kata (*Mufradat*) sesuai dengan tingkat kelas masing-masing
- d. Menyetor hafalan kosa kata yang telah dihafalkan secara berurutan
- e. Menilai hasil hafalan kosa kata (*Mufradat*).

Lembaga Lips selama ini sudah menerapkan *Tazwidul Mufradat* tersebut dalam pembelajaran Bahasa arab dan melakukan praktek dalam penerapannya, di mana pada penerapan *Tazwidul*

⁶³ Ahmad Fuad Effendy, "*Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*", (Malang: Misykat, 2005), 99-100.

Mufradat tersebut sudah berjalan secara baik walaupun tidak sempurna, baik di kalangan peserta didik maupun pengurus yang ada di lembaga Lips. Dalam pembelajaran Bahasa arab, seorang Peserta didik harus mampu memahami Bahasa arab secara mendalam dan menyeluruh atau secara lisan maupun tulisan. Salah satu modal utama yang harus di miliki dan di kuasai oleh pendidik atau peserta didik untuk mudah memahami pembelajaran Bahasa arab baik secara lisan maupun tulisan adalah mereka terlebih dahulu harus memahami kaidah-kaidah serta tata Bahasa dalam Bahasa dan memiliki penguasaan dasar-dasar *Mufradat* (kosa kata), karena dengan memahami dan mengerti kaidah-kaidah Bahasa serta dasar-dasar *Mufradat*, peserta didik akan lebih mudah untuk memahami materi yang di sampaikan dan kegiatan belajar mengajar akan menjadi lebih aktif.

Ketika mempelajari Bahasa asing (Bahasa arab) aspek pertama yang harus di kuasai dan di miliki oleh peserta didik terlebih dahulu adalah memiliki penguasaan *Mufradat* yang cukup, memahami kaidah-kaidah bahasa atau memahami materi yang hendak di hafal atau dipelajari. Ketika peserta didik sudah memahami *Mufradat*, mengetahui kaidah-kaidah atau memahami materi tersebut, barulah mereka akan mengungkapkannya baik secara lisan atau tulisan secara baik dan benar. Untuk memiliki pemahaman dan penguasaan terhadap

pembelajaran Bahasa arab, peserta didik terlebih dahulu harus memahami dan mengerti banyak kosa kata (*Mufradat*) serta kaidah-kaidahnya, karena ketika mereka sudah memahami dan menguasai kaidah dan dasar-dasar kosa kata (*Mufradat*), maka dengan begitu peserta didik akan lebih mudah untuk menerapkan atau mengungkapkan kata-kata yang mereka ketahui dalam bentuk lisan atau tulisan dengan baik dan benar.

Bahasa arab menurut al-ghalayani adalah kalimat-kalimat yang digunakan oleh masyarakat arab untuk mengungkapkan pikiran atau perasaannya.⁶⁴ Dan dari segi sifatnya, menurut Ahmad al-Iskandary dan Mustafa Inany, “Bahasa arab merupakan Bahasa yang digunakan oleh masyarakat arab yang kaya dengan kosa kata, mudah dalam pelafalanya, yang masih terjaga keasliannya, abadi peninggalanya, paling kekal kejadian peristiwa pada zamannya, paling mudah strukturnya, memiliki pengaruh yang sangat luar biasa, luas terhadap penyebarannya dan sangat luas dalam mengungkapkan rasa”.⁶⁵

Menurut Zulhanan *Mufradat* (kosa kata) adalah “kumpulan kosa kata yang di gunakan seseorang untuk mengungkapkan keinginan atau perasaanya baik secara lisan maupun tulisan yang sudah memiliki

⁶⁴ Ulin Nuha, “*Ragam Metodologi dan Media Pembelajaran Bahasa Arab*”, (Yogyakarta: Diva Press, 2016), 25.

⁶⁵ Eva Dewi, “Model Pengembangan Pembelajaran Bahasa Arab di Ma’had Al-Jami’ah IAIN Bengkulu”, *Manhaj*, 2 (Agustus, 2016), 100.

makna tanpa di rangkai dengan kata lain serta tersusun secara abjadiah”.⁶⁶ Dalam Bahasa arab penambahan kosa kata disebut *Tazwidul Mufradat*.

Implementasi ialah upaya yang di lakukan untuk memudahkan kegiatan yang sudah di rencanakan, supaya tujuan yang telah di rencanakan atau di rumuskan berjalan sesuai dengan konsep yang di harapkan dan membawa perubahan, baik berupa perubahan keterampilan, pengetahuan atau sikap.⁶⁷ Sedangkan kata *Tazwidul Mufradat* berarti suatu upaya yang di terapkan oleh peserta didik untuk menamabah wawasan pengetahuan mengenai kosa kata baru yang mana banyak di terapkan dalam berbahasa baik dalam bentuk lisan maupun tulisan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di paparkan di atas, dapat di lihat bahwasanya implementasai *Tazwidul Mufradat* dalam pembelajaran Bahasa arab lebih menekankan peserta didik untuk memahami dan menguasai kosa kata (*Mufradat*) serta kaidah-kaidahnya, karena kemampuan dalam memahami empat kemahiran berbahasa sangat bergantung pada penguasaan *Mufradat* seseorang, sedangkan untuk memahami Bahasa arab secara baik dan benara peserta didik juga harus menguasai tata Bahasa atau kaidah-kaidah dalam Bahasa arab seperti nahwu, shorrof atau yang lainnya yang

⁶⁶ Zulhanan, "*Teknik Pembelajaran Bahasa Arab Intraktif*", (Jakarta: Rajawali Pres, 2014), 109.

⁶⁷ Abdul Majid, "*Implementasi Kurikulum 2013 Kajian Teoritis dan Praktis*," (Bandung: Interes Media, 2014), 6.

masih berhubungan dengan pembelajaran Bahasa arab, karena ketika penulisan atau pengucapan berbeda maka artinya juga akan berubah, maka dari itu lembaga Lips selain menerapkan pembelajaran penambahan kosa kata juga mempelajari kaidah-kaidah dan tata Bahasa, agar peserta didik lebih mudah untuk mengungkapkan rasa dan lebih mudah untuk memahami serta membedakan makna dari setiap kata atau kalimat. Maka dari itu, ketika peserta didik sudah menguasai semua yang telah disebutkan di atas, peserta didik akan lebih mudah untuk memahami keterampilan yang ada dalam pembelajaran bahasa arab (*istima'*, *kalam*, *kitabah* dan *qira'ah*) atau akan lebih mudah untuk mencapai kemahiran dalam berbahasa baik secara lisan maupun tulisan, dengan baik dan benar melalui latihan atau praktek yang sudah dilakukan.

Dengan adanya penerapan *Tazwidul Mufradat* dalam pembelajaran Bahasa arab ini, perkembangan peserta didik baik di sekolah formal maupun di lembaga non formal itu sendiri menjadi lebih berkembang, karena adanya dukungan dari pihak sekolah. Untuk menerapkan kegiatan kebahasaan tidak hanya dari sisi lembaga saja, namun dari sekolah juga sangat berperan dalam membantu memberikan dukungan untuk berkembangnya para peserta didik terhadap pembelajaran yang ada di lembaga Lips itu sendiri yaitu penerapan *Tazwidul Mufradat* dalam pembelajaran Bahasa arab.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa Implementasi *Tazwidul Mufradat* adalah kegiatan yang dilakukan peserta didik untuk menambah atau memperluas pengetahuan mengenai kosa kata baru setiap harinya, yang mana penerapan tersebut banyak melakukan pengaplikasian atau latihan dalam berbahasa secara lisan maupun tulisan dan di gunakan sesuai dengan kaidah-kaidah yang telah ditentukan dalam pembelajaran Bahasa, yang kemudian di terapkan oleh peserta didik, baik di dalam kelas maupun di luar kelas secara terus menerus agar mendapatkan sebuah hasil yang sempurna.

2. Faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi Pendidik dalam menerapkan *Tazwidul Mufradat* (penambahan Kosa Kata) dalam Pembelajaran Bahasa arab di Lembaga Lips Nurul Jadid Paiton Probolinggo.

Penghambat atau kendala-kendala yang terjadi di lembaga Lips merupakan hal yang sudah biasa terjadi, baik dari faktor pendidik, peserta didik, materi atau fasilitas yang akan digunakan ketika kegiatan belajar mengajar atau hal-hal yang terkait dengan pembelajaran tersebut.

Mayoritas pendidik di lembaga Lips mengalami kendala seperti kurangnya pemahaman peserta didik terhadap materi yang dipelajari dan kurangnya motivasi serta kurangnya minat peserta didik untuk

memahami materi. Ketika peserta didik mengalami hal tersebut, maka seorang pendidik harus bisa membuat peserta didik berubah menjadi lebih baik dan bersemangat dalam belajar dengan memberikan motivasi-motivasi yang membangun serta lebih telaten dalam menyampaikan atau mengajarkan materi. Lain halnya ketika kendala tersebut terdapat pada kemampuan peserta didik, misalnya peserta didik sulit untuk memahami atau menghafal kosa kata atau materi yang dipelajari. Maka dari itu seorang pendidik harus memahami berbagai karakter peserta didik serta cara belajar yang mudah di pahami atau di mengerti oleh peserta didik, dengan cara tersebut maka pendidik akan lebih mudah untuk menentukan metode yang akan digunakan serta pemilihan materi yang sesuai dengan kemampuan peserta didik.

Faktor penghambat dalam pembelajaran *Mufradat* menurut Shofatul Fu'adah:⁶⁸

- a. Kemampuan peserta didik yang berbeda-beda di sebabkan latar belakang pendidikan agamanya
- b. Sebagian peserta didik sering menunda-nunda tugas.

⁶⁸ Shofatul Fu'adah, "Penggunaan Strategi Mind Mapping Dalam Pembelajaran Kosa Kata Bahasa Arab", *Lahjah Arabiyah*, 2 (Januari, 2021), 38.

Beberapa faktor penghambat pembelajaran *Tazwidul Mufradat* yang terjadi di lembaga Lips yaitu:

- a. Kurangnya motivasi dan minat peserta didik
- b. Kecerdasan atau kemampuan peserta didik yang berbeda-beda
- c. Fasilitas buku yang kurang
- d. Kurangnya waktu

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan di lembaga Lips, jika kendalanya berasal dari peserta didik mayoritas dari mereka tidak memahami pembelajaran Bahasa arab ini dikarenakan mereka tidak memahami kaidah-kaidah bahasa serta tidak menguasai banyak kosa kata (*Mufradat*), atau ketika kegiatan proses belajar mengajar berlangsung mereka tidak memperhatikan atau tidak mendengarkan materi yang di sampaikan dengan serius, bisa jadi dari kurangnya minat belajar peserta didik tersebut menimbulkan kurangnya pemahaman peserta didik dalam materi yang diajarkan serta menimbulkan rasa bosan karena metode yang digunakan (menghafal), beda halnya dengan peserta didik yang benar-benar memperhatikan materi dengan baik maka hasil yang akan diperoleh baik pula.

Dalam kegiatan belajar mengajar tidak hanya terdapat faktor penghambat saja. Berjalanya suatu kegiatan juga dikarenakan ada faktor pendukungnya diantara lain faktor-faktor pendukung dalam pembelajarn *Mufradat* menurut Shofatul Fu'adah:⁶⁹

- a. Pendidik yang menguasai metode (penguasaan kelas, kreatif, inovatif)
- b. Fasilitas yang lengkap
- c. Adanya kemauan dan semangat dari diri sendiri
- d. Lingkungan yang memadai
- e. Suasana pembelajaran yang menyenangkan dan belajar di ruang yang terbuka.

Adapun faktor pendukung atau upaya dalam implementasi tazwidul mufradat dalam pembelajaran Bahasa arab di lembaga Lips di antaranya:

- a. Adanya pemberian poin

Peserta didik yang menghafal kosa kata Bahasa arab

dilakukan setiap hari kecuali hari jum'at, karena pada hari

⁶⁹ Shofatul Fu'adah, "Penggunaan Strategi Mind Mapping Dalam Pembelajaran Kosa Kata Bahasa Arab", *Lahjah Arabiyah*, 2 (Januari, 2021), 38.

jumlah peserta didik akan menerima hukuman bagi yang melanggar peraturan. Peserta didik yang tidak menghafal 1 kosa kata akan mendapatkan 2 poin. Jika peserta didik mendapatkan 100 poin atau kesalahan tidak menghafal 50 kosa kata Bahasa arab yang ditugaskan, maka peserta didik akan ditugaskan membuat artikel kemudian ditulis menggunakan Bahasa arab sesuai dengan judul yang diberikan oleh pengurus atau kakak asuh masing-masing.

b. Minat peserta didik

Dapat diketahui bahwa minat peserta didik adalah hal yang paling berpengaruh dalam keberhasilan hasil belajar peserta didik. Jika peserta didik tertarik dalam menerima dan menghafal kosa kata Bahasa arab maka peserta didik akan semangat untuk mengaplikasikannya dalam kesehariaanya dalam berbicara. Dan tentunya akan dengan suka rela menghafal kosa kata Bahasa arab.

Perlu diketahui beberapa hal penting yang perlu dilakukan pendidik agar membangkitakan motivasi belajar peserta didik adalah sebagai berikut:

1) Menyampaikan tujuan yang ingin dicapai

Jelasnya tujuan yang disampaikan mengarahkan peserta didik dapat meningkatkan minat belajar yang terarah sehingga motivasi mengikuti proses pembelajaran.

2) Membangkitkan minat peserta didik

Minat merupakan dorongan untuk peserta didik belajar. Dengan adanya minat dapat mengembangkan motivasi belajar dengan cara:

- a) Pendidik menghubungkan bahan ajar dengan kebutuhan peserta didik
- b) Pendidik menyesuaikan materi dengan pengalaman dan kemampuan peserta didik
- c) Pendidik menggunakan strategi dan metode pembelajaran yang bervariasi
- d) Menciptakan suasana yang menyenangkan
- e) Memberikan penguatan atas keberhasilan peserta didik
- f) Mengevaluasi dan menilai dengan objektif
- g) Memberi umpan balik pada hasil kerja peserta didik

h) Membangun kerja sama dan kompetensi yang sehat.⁷⁰

Dengan menggunakan beberapa petunjuk yang diatas merupakan cara untuk membangkitkan minat belajar peserta didik untuk senantiasa mengikuti proses pembelajaran agar terhindar dari hambatan-hambatan mencapai tujuan yang telah ditentukan dapat tercapai dengan baik.

c. Lingkungan

Lingkungan tempat tinggal peserta didik juga sangat berpengaruh dalam keberhasilan belajar. Peserta didik yang terbiasa mendengarkan kalimat Bahasa arab, maka dengan sendirinya peserta didik dapat memahami kalimat Bahasa arab. Dan peserta didik yang biasa mengucapkan kalimat Bahasa arab, terlihat pada lingkungan pondok pesantren Nurul Jadid yang memang terdapat program menggunakan Bahasa arab setiap harinya dikamar, disekolah dan dimanapun berada. Sehingga peserta didik akan mudah

⁷⁰ Wahab Jufri, *Belajar dan Pembelajaran Sains Modal Dasar Guru Menjadi Guru Professional?*, (Bandung: Pustaka Reka Cipta, 2017), 94-95.

dalam mengenal dalam menghafal penggunaan *Mufradat*.
Jika lingkungan menunjang dengan baik pembelajaran Bahasa arab, otomatis peserta didik akan mudah dalam memahami pembelajaran Bahasa arab.

Faktor lingkungan yang dapat memegang peranan penting dalam proses belajar. Faktor lingkungan yang harus diperhatikan mendidik dalam proses belajar adalah tempat belajar, alat-alat belajar, dan pergaulan.⁷¹

1) Tempat Belajar

Tempat belajar yang baik yaitu tempat yang jauh dari keramaian, yang tenang, dalam keadaan menyendiri, warna dinding tidak tajam, di dalam ruangan/lingkungan tidak ada hal yang mengganggu perhatian dan penerangan cukup. Peserta didik yang fokus saat menghafal kosa kata Bahasa arab, tempat belajar merupakan salah satu hal yang berpengaruh pada kemampuan pemahaman peserta didik dengan menghafal/penambahan kosa kata.

⁷¹ Bimo Walgito, "*Pengantar Psikologi Umum*", (Yogyakarta: CV. Andi Offsel, 2010), 146.

2) Alat-alat belajar

Belajar tidak akan berjalan dengan baik tanpa adanya alat-alat belajar yang memadai. Proses belajar tidak akan kondusif apabila tidak tersedianya alat-alat belajar.⁷² Semakin lengkap alat-alat yang digunakan untuk belajar maka peserta didik akan semakin mudah untuk memahami materi yang dipelajari. Sebaliknya apabila alat-alat belajarnya tidak lengkap, maka proses belajar akan terganggu. Peserta didik yang belum mengetahui kosa kata maka akan bertanya dan menulis *Mufradat* ke kakak asuh agar peserta didik lancar mengucapkan kalimat Bahasa arab dalam kesehariaanya.

3) Pergaulan

Perubahan kemampuan peserta didik bisa terlihat dari lingkungan teman bermainnya, karena pada dasarnya teman sebaya merupakan sekelompok social yang memiliki kesamaan tingkat usia, kesamaan tingkah

⁷² Bimo Walgito, *Ibid*, 146.

laku atau psikologis.⁷³ Peserta didik dalam masa remaja memiliki emosional tinggi terhadap apa yang dilihat dikehidupan sekelilingnya. Sehingga pergaulan dengan temannya dapat memicu pemahaman peserta didik terhadap kalimat Bahasa arab dikarenakan peserta didik dengan temannya sering menggunakan Bahasa arab. Peneliti melihat peserta didik bergaul dengan teman sebayanya.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwasanya faktor penghambat dalam penerapan *Tazwidul Mufradat* adalah terjadi dikarenakan kurangnya minat peserta didik untuk mengetahui atau memahami pembelajarn tersebut yang menjadikan peserta didik kesulitan untuk memahami pembelajaran bahasa arab. Sedangkan faktor-faktor pendukung di atas merupakan salah satu upaya yang diberikan kepada peserta didik agar mampu memahami dan menguasai materi Bahasa arab baik secara lisan maupun tulisan dengan baik dan benar, hal tersebut jika sudah ada pada diri peserta didik maka kegiatan belajar mengajar akan berjalan dengan lancar.

⁷³ Samsunuwiyati Mar'at, "*Psikologi perkembangan*", (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), 2016, 145.